

**SOSIALISASI PERAN MAHASISWA DALAM MENYIKAPI PENGARUH NEGATIF
DARI MEDIA SOSIAL UNTUK KESEHATAN REPRODUKSI DI KELURAHAN
KEMENANGAN TANI**

***SOCIALIZATION OF THE ROLE OF STUDENTS IN RESPONDING TO THE NEGATIVE
INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA FOR REPRODUCTIVE HEALTH IN KEMENANGAN
TANI VILLAGE***

Marta Imelda Br Sianturi¹, Elvipson Sinaga², Khairunnisa Batubara³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan/ Jurusan, Kebidanan, Universitas Audi Indonesia

² Fakultas Ilmu Kesehatan / Jurusan Keperawatan, Universitas Audi Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kesehatan / Jurusan Keperawatan, Universitas Audi Indonesia

*martaimeldasianturi@gmail.com¹, elvipsonsinaga1975@gmail.com², knisa248@gmail.com³

Article History:

Received: 30 Oktober 2022

Revised: 22 November 2022

Accepted: 3 Desember 2022

Keywords: *Student Role,
Social Media, Reproductive
Health*

Abstract: *This socialization discusses the socialization of the role of students in responding to the negative effects of social media for reproductive health in Victory Tani Village. At this time the negative impact of social media is very much experienced by teenagers. The purpose of the socialization activity is to address how the current development of social media actually affects reproductive health, especially among adolescents, which greatly impacts their mindset about reproductive health. Responding to the increasingly free use of social media which has a negative impact on adolescent reproductive health. So socialization was carried out with the aim of knowing the role of students in responding to the negative effects of social media for reproductive health in the Victor Farmer Village. The results of this socialization concluded that there were several negative influences arising from social media on the young Victor Farmer, one of which was a lack of intention to learn, lack of social interaction, problems with adolescent reproduction, and the occurrence of deviant behavior. So to overcome this problem, namely by providing knowledge about reproductive health, limiting the use of social media, increasing the role of the family in providing positive things. Therefore, as students, especially health students, we must provide more knowledge about reproductive health, so that they can convey to other youth that the wrong use of social media can interfere with reproductive health.*

Abstrak

Sosialisasi ini membahas tentang Sosialisasi Peran Mahasiswa Dalam Menyikapi Pengaruh Negatif Media Sosial untuk Kesehatan Reproduksi di Kelurahan Kemenangan Tani. Pada saat ini dampak negatif dari media sosial sangat banyak dialami oleh remaja. Tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah untuk menyikapi bagaimana sebenarnya perkembangan media sosial saat ini terhadap kesehatan reproduksi khususnya pada remaja yang sangat berdampak pada pola pikir tentang kesehatan reproduksinya. Menyikapi semakin bebasnya penggunaan media sosial yang berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Maka dilakukan sosialisasi dengan tujuan untuk mengetahui peran mahasiswa dalam menyikapi pengaruh negatif dari media sosial untuk kesehatan reproduksi di kelurahan kemenangan tani. Hasil dari sosialisasi ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa pengaruh negatif yang timbul dari media sosial pada remaja kemenangan tani salah satunya adalah kurangnya niat untuk belajar, kurangnya interaksi sosial, adanya masalah pada reproduksi remaja, dan terjadinya perilaku yang menyimpang. Maka untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pembatasan penggunaan media sosial, peningkatan peran keluarga dalam memberikan hal-hal yang positif. Oleh karena itu sebagai mahasiswa khususnya mahasiswa kesehatan harus kita berikan pengetahuan lebih mengenai kesehatan reproduksi, supaya mereka dapat menyampaikan kepada remaja lainnya bahwa penggunaan media sosial yang salah dapat mengganggu kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Peran Mahasiswa, Media Sosial, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi berdampak pada perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan dapat dilihat salah satu bentuk hasil kemajuan dari TIK adalah media sosial. Adanya perkembangan TIK yang semakin pesat dengan teknologi yang canggih membuat media sosial selalu berkembang dan terus bertambah jenisnya hingga saat ini. ^[1] Pada saat ini media sosial hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan remaja. Di satu sisi keberadaan media sosial dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan komunikasi, berteman, mengejar bidang minat, dan berbagi pemikiran dan ide. Namun di sisi yang lain, media sosial memiliki dampak negatif pada remaja termasuk risiko dalam kesehatan reproduksi. National Institute of Mental Health melaporkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan risiko gangguan mental dan gangguan reproduksi pada remaja usia 18–25 tahun. Tiga platform media sosial paling populer di kalangan remaja adalah *YouTube* (digunakan oleh 85 persen remaja, menurut survei 2018 Pew Research Center), *Instagram* (72 persen) dan *SnapChat* (69 persen). Menurut laporan 2018 yang dikeluarkan oleh *GlobalWebIndex*, orang berusia 16–24 tahun menghabiskan rata-rata tiga jam menggunakan media sosial setiap hari. ^[2]

Penelitian yang dilaporkan dalam jurnal *JAMA Psychiatry* menemukan bahwa remaja yang menggunakan media sosial lebih dari tiga jam per hari berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan mental terutama masalah internalisasi alias citra diri. ^[3]

Media sosial memang memiliki efek positif pada anak-anak dan remaja, baik dengan mengajarkan keterampilan sosial, memperkuat hubungan, maupun hanya bersenang-senang. Namun, penggunaan terus-menerus dari *platform* ini juga dapat memiliki dampak negatif, terutama pada kesehatan mental dan kesejahteraan pengguna muda. Hal yang membuat kondisi ini semakin

buruk adalah ketika remaja menganggap hal-hal negatif yang terjadi di media sosial sebagai hal yang lumrah dan “risiko” dari bermain di media sosial. Jika hal ini terus dibenarkan, maka dapat memicu masalah yang lebih serius lagi.

Menurut WHO, kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dari segi fisik, mental dan social yang sejahtera. Kesehatan reproduksi bersifat utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi fungsi dan prosesnya. Sedangkan menurut ICPD tahun 1994, kesehatan reproduksi adalah keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan social dan tidak semata mata ketiadaan penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization(WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental, dan social yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi, serta prosesnya.

Salah satu masalah kesehatan yang penting untuk diperhatikan pada remaja, dan dalam strategi penanganannya ditargetkan menggunakan media digital adalah kesehatan reproduksi. Bahkan Healthy People 2020 telah menjadikan kesehatan reproduksi sebagai indikator kesehatan utama untuk kelompok usia remaja Menurut peraturan menteri No. 17 tahun 2014, setiap orang berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggung jawabkan. Peraturan ini melahirkan berbagai program yang berfokus pada kesehatan perempuan. Menurut badan pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya manusia kesehatan, tujuan utama dari pelayanan kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada perempuan baik kehidupan seksual maupun hak-hak reproduksi perempuan. Selain tujuan utama, tujuan khusus dari kesehatan reproduksi adalah untuk meningkatkan kepercayaan dari perempuan dalam pengambilan keputusan terhadap fungsi dan peran reproduksinya. Bukan tak mungkin remaja yang menjadi korban penganiayaan di *online* justru malah melakukan hal yang sama kepada orang lain. Menggunakan media sosial dengan cara yang cerdas adalah salah satu upaya membentengi diri dari dampak negatif konsumsi media sosial terhadap kesehatan reproduksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Reproduksi

Konsep Kesehatan Reproduksi Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Setiap orang harus mampu memiliki kehidupan seksual yang memuaskan dan aman bagi dirinya, juga mampu menurunkan serta memenuhi keinginannya tanpa ada hambatan apa pun, kapan, dan berapa sering untuk memiliki keturunan. Setiap orang berhak dalam mengatur jumlah keluarganya, termasuk memperoleh penjelasan yang lengkap tentang cara-cara kontrasepsi sehingga dapat memilih cara yang tepat dan disukai. Selain itu, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, seperti pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan pelayanan bagi anak dan kesehatan remaja juga perlu dijamin

Komponen Kesehatan Reproduksi Remaja Upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi juga perlu diarahkan pada masa remaja, yang ditandai dengan terjadi peralihan dari masa anak menjadi dewasa, dan perubahan-perubahan dari bentuk dan fungsi tubuh terjadi dalam waktu relatif cepat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi

proses reproduksi tetapi belum dapat mempertanggungjawabkan akibat dari proses reproduksi tersebut. Informasi dan penyuluhan, konseling, serta pelayanan klinis perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja ini. Permasalahan prioritas kesehatan reproduksi pada remaja dapat dikelompokkan sebagai menjadi

- a. Kehamilan tak dikehendaki, yang seringkali menjurus kepada aborsi yang tidak aman dan komplikasinya;
- b. kehamilan dan persalinan usia muda yang menambah risiko kesakitan dan kematian ibu;
- c. Masalah PMS, termasuk infeksi HIV/AIDS.

Masalah kesehatan reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi serta kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya.^[4]

Media Sosial

Media sosial sebagai alat berbasis internet (Internet-based Tools) yang membantu pengguna untuk terhubung, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan orang lain secara real time. Media sosial mengubah paradigma komunikasi dari model bertatap muka menjadi model aplikasi berbasis web. Fungsi unik ini menjadikan media sosial berpotensi menjadi media yang berguna untuk memberikan intervensi promosi kesehatan terutama pada remaja sebagai pengguna terbesar.

Pada tatanan komunitas, media sosial telah terbukti bermanfaat dalam mempromosikan perilaku sehat pada remaja, juga dapat menghubungkan populasi yang terisolasi secara sosial dengan layanan kesehatan seksual yang aman dan bersifat konfidensial. Ini menunjukkan jika media sosial mampu mempromosikan perilaku seksual yang sehat, serta dapat mengatasi dampak dan stigma negatif yang beredar di masyarakat.^[5]

Pengertian Media Sosial Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan. Media sosial dan komunitas online telah menjadi saluran komunikasi yang penting bagi remaja di era saat ini. Media sosial mengacu pada pesan teks, blog, situs video, forum, wiki, jejaring sosial, dan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif maupun negatif pada status kesehatan remaja. Penggunaan media sosial pada populasi remaja memiliki risiko termasuk diantaranya cyberbullying, kesehatan mental, sexting, dan masalah privasi. Namun jika digunakan secara bijak, maka media sosial dapat meningkatkan peluang untuk kolaborasi, komunikasi, sarana promosi kesehatan, dan juga penyediaan akses informasi kesehatan yang penting bagi remaja seperti kesehatan reproduksi.

Promosi kesehatan berbasis teknologi informasi melalui media sosial dapat berbentuk forum diskusi, extmessaging, video messaging, maupun advertisement. Tema-tema yang menjadi fokus antara lain kesehatan reproduksi remaja, seksualitas dan gender, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan di usia remaja, dan yang berkaitan lainnya. Media sosial mampu memberikan privasi yang lebih tinggi dikarenakan fungsinya yang mampu menjangkau sebagian remaja yang tidak memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam pendidikan seksual secara bertatap muka langsung. Beberapa platform juga memfasilitasi pengiriman pesan secara pribadi sehingga memungkinkan untuk para pengguna berdiskusi secara langsung. Sarana untuk menghubungkan individu dengan dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya juga menjadi poin penting yang bertujuan untuk mengedukasi dan berpotensi untuk merujuk pengguna ke layanan kesehatan terdekat. Hal ini jika ditemukan masalah kesehatan atau hanya sekedar melakukan screening bagi yang berisiko. Pada tatanan komunitas, media sosial telah terbukti bermanfaat dalam

mempromosikan perilaku sehat pada remaja, juga dapat menghubungkan populasi yang terisolasi secara sosial dengan layanan kesehatan seksual yang aman dan bersifat konfidensial. Ini menunjukkan jika media sosial mampu mempromosikan perilaku seksual yang sehat, serta dapat mengatasi dampak dan stigma negatif yang beredar di masyarakat.^[6]

METODOLOGI

Metode kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Pemberian materi berupa kegiatan penyuluhan secara tatap muka atau langsung mengenai dampak negatif dari media sosial didalam kesehatan reproduksi.
- 2) Mahasiswa menanggapi materi yang diberikan oleh dosen atau penyaji.
- 3) Beberapa peserta diuruh tampil kedepan untuk menanggapi informasi yang mereka dapatkan dari pameri.
- 4) Pelaksanaan sosialisasi memberikan masukan kepada peserta, mengenai manfaat apa yang akan diperoleh dari media sosial yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari tindakan sosialisasi tersebut adalah:

- 1) Peserta dapat mamahami dampak negatif dari media sosial yang dapat berpengaruh dengan kesehatan reproduksi
- 2) Peserta dapat menyebutkan informasi dengan tepat dari dampak negaif dari media sosial yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja.
- 3) Pelaksanaan sosialisasi telah melaksanakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

Analisis

1. Faktor penghambat

Peserta yang merupakan mahasiswa diwajibkan belajar online dengan menggunakan HP, sehingga hal tersebut memberikan peluang kepada mahasiswa lebih leluasa menggunakan teknologi yang menyebabkan tekadang menjadi lepas kontrol.

2. Faktor penolong

Rasa simpati dan ingin tahu dari peserta dalam mengikuti sosialisasi sehingga dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta. Sehingga hal tersebut memotivasi dosen atau pameri untuk memberikan materi dengan baik.

Evaluasi

Setelah diadakannya kegiatan penyuluhan, maka dapat diberikan evaluasi:

- a. Setelah melakukan sosialisasi, peserta mampu membatasi diri didalam menggunakan media social.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan kembali informasi yang mereka peroleh semalului teknologi yang mereka pakai.
- c. Sosialisasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta.
- d. Peserta mampu menyerap materi yang disampaikan oleh tim sosialisasi hal ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu peserta terhadap kegiatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil sosialisasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Para mahasiswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh pemateri atau dosen.
- b. Peserta dapat memahami pentingnya penerapan teknologi tepat guna dalam menghindari dampak negative dari media sosial terhadap kesehatan reproduksi.
- c. Mahasiswa dapat memahami penggunaan media sosial dengan tepat.

Saran

- a. Remaja harus mempergunakan media sosial untuk hal-hal yang positif dan berguna untuk diri sendiri.
- b. Orang tua harus memperhatikan anak mereka saat menggunakan media sosial untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terutama yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Dan Oke Kadarulla, Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma.,(Jurnal Pshyco Idea, No1.Tahun 2016)
- Kementerian Kesehatan RI, Situasi kesehatan reproduksi remaja, 2015
- Ngafifi, Muhamad, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan aplikasi volume 2 Nomor 1: kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya: Wonosobo, 2014
- Marmi, Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Notoatmodjo, Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, 2014
- Badan Pusat Statistik, Kesehatan reproduksi remaja, 2012.
- Miswanto, Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. Jurnal Studi Pemuda, 2014